**PERANAN KEPALA DESA DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESAHAPESONG LAMA KECAMATAN BATANGTORU KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

**Oleh:**

**Wawan Patriansyah**

*Dosen FISIPOL UGN Padangsidimpuan*

***Abstrak***

***Peranan Kepala Desa Hapesong Lama Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan dalam Pemberdayaan Masyarakat sangat penting karena sesuai dengan tugas dan fungsinya untuk membina dan mensejahterahkan masyarakat, yaitu dengan membuat program-program pemberdayaan demi menjadikan masyarakat desa Hapesong Lama lebih baik dan lebih mandiri lagi. Peranan Kepala Desa Hapesong Lama dalam Pemberdayaan masyarakat desa sudah diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang petunjuk pelaksanaan Undang-Undang desa. Kendala atau hambatan yang dihadapi dalam Pemberdayaan Masyarakat sudah diupayakan sebisa mungkin oleh Kepala Desa agar dapat diatasi demi terbentuknya desa yang sejahtera. Dalam melakukan Penelitian ini penulis melakukan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini diraahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian secara sistematis dan akurat mengenai data-data dari lapangan. Dalam pengumpulan data-data dilakukan dengan penelitian kepustakaan dengan menghubungkan dengan buku-buku, brosur-brosur dan artikel, penelitian lapangan dengan melakukan wawancara, observasi, kuisioner/angket, dan penelitian populasidan sampel. Peranan Kepala Desa Hapesong Lama terhadap Pemberdayaan Masyarakat desa Hapesong Lama. Dalam perhitungan Rumus Persentase didapat nilai variabel X dan Y didapat jumlah bobot variabel untuk menjawab Ya sebesar 360 atau sebesar 83,34%, untuk jawaban Kadang-Kadang sebesar 64 atau sebesar 14,81%, dan untuk menjawab Tidak sebesar 8 atau 1,85%. Dari Angket Variabel X dan Y, perentase responden yang menjawab Ya 83,34%, Jadi interprestasi berdasarkan tingkat kualitas variabel penelitian berada di 76%-100% atau berada pada kualitas baik, jadi pengujian hipotesa diterima.***

***Kepala desa Hapesong Lama Kecamatan Batangtoru agar lebih berperan aktif dalam pemberdayaan masyarakat dan sebisa mungkin kendala-atau hambatan diatasi dengan upaya-upaya seperti memperbanyak koordinasi serta komunikasi antar instansi dan masyarakat agar program pemberdayaan masyarakat dapat terlaksana.***

***Kata Kunci : Peranan, Kepala Desa, Pemberdayaan Masyarakat***

**BAB I PENDAHULUAN**

**1.1 Latar Belakang Penelitian**

Dalam rangka mewujudkan tujuan pembangunan nasional, pemerintah memberikan perhatian yang sebesar-besarnya pada pembangunan di pedesaan. Pemerintah desa mempunyai peran yang strategis dan penting dalam membantu pemerintahan daerah dalam proses penyelenggaraan pemerintahan, termasuk pembangunan. Semua itu dilakukan sebagai langkah nyata pemeritah daerah dengan kemandiriannya dalam mendukung peleksanaan otonomi daerah di wilayahnya. Pembangunan pedesaan mempunyai peranan penting dalam konteks pembangunan nasional karena mencakup bagian terbesar wilayah nasional. Sekitar 65% penduduk Indonesia bertempat tinggal di daerah pedesaan ( Raharjo Adisasmita, 2006: 11).

Dalam UU Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah telah diatur mengenai pelaksanaan sistem desentralisasi di Negara Indonesia, dimana pemerintah pusat memberikan kewenangan yang lebih besar kepada daerah untuk melakukan serangkaian proses, mekanisme dan tahapan perencanaan yang menjamin keselaraan pembangunan. Pemberian otonomi daerah seluas-luasnya berarti pemberian kewenangan dan keleluasaan kepada daerah untuk mengelola dan memanfaatkan sumber daya daerah secara optimal. Agar tidak terjadi penyimpangan dan penyelewengan, pemberian wewenang dan keleluasaan yang luas tersebut harus diikuti dengan pengawasan secara intens. Meskipun titik berat otonomi di letakkan pada tingkat Kabupaten/Kota, namun secara esensi sebenarnya kemandirian tersebut harus dimulai dari level pemerintahan tingkat paling bawah, yaitu Desa.

Dalam UU No. 6 Tahun 2014 Pemerintahan Tentang Desa. Pasal 4 (b) menjelaskan bahwa “Pengaturan Desa bertujuan untuk memberikan kejelasan status dan kepastian Hukum atas Desa dalam sistem ketatanegaraan Republik Indonesia demi mewujudkan keadilan bagi seluruh rakyat Indonesia. ”Kemudian pada Pasal 4 (i) dijelaskan pula bahwa UU Desa bertujuan “memperkuat masyarakat Desa sebagai subjek pembangunan.”

Desa yang merupakan organiasi terkecil dalam pemerintahan adalah kesatuan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul dan adat istiadat yang diakui dalam sistem pemerintahan nasional dan berada di daerah kabupaten.

Peranan kepala desa dalam Pemberdayaan masyarakat desa Hapesong Lama sangat besar, oleh karena itu kepala desa bertanggung jawab penuh atas roda pemerintahan yang ada di desa. Selain pemimpin dalam roda pemerintahan, kepala desa memiliki peranan penting dalam pemberdayaan yang ada di desa, mulai dari tahapan perencanaan, penyusunan, pembahasan tentang bagaimana cara memberdayakan masyarakat desa Hapesong Lama untuk menjadi masyarakat yang sejahtera di bidang Pembangunan maupun lainnya. Sebagaimana diatur dalam Pasal 14 ayat (1) PP Nomor 72 Tahun 2005 pembangunan desa menjadi tanggung jawab kepala desa dalam menyelenggarakan urusan pemerintahan, pembangunan, dan kemasyarakatan. Salah satu konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial saat ini adalah melalui pemberdayaan masyarakat.

**1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian yang telah dijelaskan, maka penulis batasi identifikasi masalah dalam penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimanaperanan kepala desa dalam memberdayaan masyarakat Desa HapesongLama Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan?

2. Bagaimana Upaya yang dilakukan kepala desa dalam memberdayakan masyarakat Desa Hapesong Lama Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan ?

3. Bagaimana kendala - kendala yang dihadapi kepala desa dalam memberdayakan masyarakat Desa HapesongLama Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan?

**1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan Identifikasi masalah yang di ambil oleh penulis, maka maksut dan/tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana peranan kepala desa dalam memberdayaan masyarakat Desa HapesongLama Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan.

2. Untuk mengetahui bagaimana Upaya yang dilakukan kepala desa dalam memberdayakan masyarakat Desa Hapesong Lama Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan.

3. Untuk mengetahui Bagaimana kendala-kendala yang dihadapi kepala desa dalam memberdayakan masyarakat Desa Hapesong Lama Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan.

**1.4 Manfaat Penelitian**

Terkait dengan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

a. Penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana untuk mempraktekkan ilmu sosial sebagai acuan penelitian-penelitian selanjutnya dan mengkaji fenomena pemberdayaan masyarakat.

b. Sebagai bekal pengalaman dalam mengaplikasikan ilmu sosial selama perkuliahan kedalam karya nyata dan dapat mengetahui peranan Kepala

Desa dalam pemberdayaan masyarakat desa

2. Manfaat praktis

a. Penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana untuk mempraktekkan ilmu sosial sebagai acuan penelitian-penelitian selanjutnya dan mengkaji fenomena pemberdayaan masyarakat.

b. Hasil penelitian ini dapat diharapkan menjadi sumber referensi dalam menambah pengetahuan dan bahan acuan bagi penelitian sejenis di masa yang akan datang.

c. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial pada Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Graha Nusantara Padangsidimpuan.

**1.5 Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran merupakan suatu penelitian yang berkenaan dengan dua variabel, biasanya dirumuskan jawaban sementara yang berasal dari fakta-fakta, observasi dan penelitian yang berbentuk hubungan. Adapun variabel X penelitian ini adalah Peranan Kepala Desa dan Variabel Y adalah pemberdayaan masyarakat.

Peranan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, peranan mempunyai arti sebagai berikut : “ Peranan adalah tindakan yang dilakukan seseorang sesorang atau sekelompok orang dalam suatu peristiwa atau bagian yang dimainkan seseorang dalam suatu peristiwa.” (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008 : 1173 ). Peranan menurut Ambarwati ( 2009 : 15 ), menunjukkan cakupan peran sebagai suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukannya dalam suatu perusahaan.

Kepala Desa merupakan pemegang kendali dalam pembangunan di wilayah desa. Oleh karena itu kepala desa beserta jajarannya merupakan penanggung jawab atas jalannya roda pemerintahan dan roda pembangunan sehingga maju mundurnya pembangunan di desa tergantung dari kinerja Kepala Desa dalam mempengaruhi masyarakatnya untuk turut serta di dalam pembangunan. Sebagaimana pembangunan di desa, yang diatur dalam pasal 3 Permendagri Nomor 114 Tahun 2014 Tentang Pedoman Pembangunan Desa ditegaskan bahwa Pembangunan desa sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 mencakup bidang penyelenggaraan pemerintahan Desa, pelaksanaan pembangunan Desa, pembinaan kemasyarakatan Desa dan pemberdayaan masyarakat Desa

**BAB II**  **TINJAUAN PUSTAKA**

**2.1 Pengertian Peranan**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, peranan mempunyai arti sebagai berikut : “ Peranan adalah tindakan yang dilakukan seseorang atau sekelompo orang dalam suatu peristiwa.” (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008: 1173). Peranan berasal dari kata peran yang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai pemain sandiwara (film), tukang lawak pada permainan makyong, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dimasyarakat. Jika ditujukan pada hal yang bersifat kolektif didalam masyarakat sepert himpunan, gerombolan, atau organisasi, maka peranan berarti perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh organisasi yang berkedudukan didalam sebuah masyarakat.

**2.2 Pengertian Pemberdayaan Masyarakat**

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki masyarakat, sehingga masyarakat dapat mewujudkan jati diri, harkat dan martabatnya secara maksimal untuk bertahan dan mengembangkan diri secara mandiri baik dibidang ekonomi, sosial, agama, dan budaya. Pemberdayaan masyarakat terutama di pedesaan tidak cukup hanya dengan upaya meningkatkan produktivitas, memberikan kesempatan usaha yang sama atau modal saja, tetapi harus diikuti pula dengan perubahan struktur sosial ekonomi masyarakat, mendukung berkembangnya potensi masyarakat melalui peningkatan peran, produktivitas dan efisiensi (Widjaja, 2003:169).

**2.3 Prinsip Dasar dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Desa**

Berdasarkan UU Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah telah diatur mengenai pelaksanaan sistem desentralisasi di Negara Indonesia, dimana pemerintah pusat memberikan kewenangan yang lebih besar kepada daerah untuk melakukan serangkaian proses, mekanisme dan tahapan perencanaan yang menjamin keselaraan pembangunan. Pemberian otonomi daerah seluas-luasnya berarti pemberian kewenangan dan keleluasaan kepada daerah untuk mengelola dan memanfaatkan sumber daya daerah secara optimal. Agar tidak terjadi penyimpangan dan penyelewengan, pemberian wewenang dan keleluasaan yang luas tersebut harus diikuti dengan pengawasan secara intens. Meskipun titik berat otonomi di letakkan pada tingkat Kabupaten/Kota, namun secara esensi sebenarnya kemandirian tersebut harus dimulai dari level pemerintahan tingkat paling bawah, yaitu Desa.

**BAB III DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN**

**3.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Desa Hapesong Lama merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Batangtoru, Kabupaten Tapanuli Selatan, Provinsi Sumatera Utara. Desa Hapesong Lama terletak di bagian Timur dari Kecamatan Batangtoru. Untuk mencapai Desa Hapesong Lama tidaklah sulit, apalagi sekarang sudah menjadi jalan lintas Madina, jarak dari pusat pasar Batangtoru ke Hapesong Lama adalah ± 7 km, Waktu yang dibutuhkan sekitar ± 10 menit. Desa Hapesong Lama perkembangannya relatif lambat, karena jauh dari pusat pasar.

Desa Hapesong Lama terletak pada posisi 0º21’42’’ Lintang Utara dan 92º02’00’’ Bujur Timur. Sebelah utara berbatasan dengan desa Sipincur, Sebelah Selatan berbatasan dengan desa Malombu, Sebelah Barat berbatasan dengan desa Hapesong Baru. Desa Hapesong Lama merupakan salah satu desa dari 19 (Sembilan Belas) desa yang ada di Kecamatan Batangtoru. Luas wilayahnya ± 40,00 km² atau 14,20%.

Keadaan alam di Desa Hapesong Lama terdiri dari dataran yang dikelilingi bukit dan juga di dikelilingi sungai-sungai. Didesa Hapesong Lama sektor yang paling dominan adalah pertanian, bahan pertanian terdiri dari sub sektor tanaman bahan pangan seperti sayur-sayuran, perkebunan seperti perkebunan karet milik pribadi maupun milik PTPN III Perkebunan.

**3.2 Kependudukan Desa Hapesong Lama**

Tabel 3.1 Data Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| NO  | Jenis Kelamin  | Jumlah Penduduk  |
| 1  | Laki-Laki  | 752  |
| 2  | Perempuan  | 681  |
| Jumlah  | 1433  |

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**4.1 Hasil Penelitian**

**4.1.1 Karakteristik Responden**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakteristik adalah sesuatu yang mempunyai sifat khas sesuai dengan perwatakan tertentu. Karakteristik adalah mengacu pada karakter dan gaya hidup seseorang serta nilai-nilai yang berkembang secara teratur sehinggah tingkah laku menjadi lebih konsisten dan mudah diperhatiakan (Nanda, 2013 ). Selain itu menurut Saragih (2013) karakteristik merupakan ciri atau karakteristik yang secara alamiah melekat pada diri seseorang yang meliputi umur, jenis kelamin, ras/suku, pengetahuan, agama/ kepercayaan dan sebagainya. Karak teristik merupakan bagaian dari hasil penelitian, karena data yang diperoleh dari temuan data dilapangan yang diteliti oleh peneliti.

1. Dalam pemberdayaan masyarakat, apakah Kepala Desa sudah berperan dengan aktif di masyarakat;
2. dapat dilihat responden yang menjawab Ya sebanyak 8 orang atau 80%, Yang menjawab Kadang-kadang sebanyak 2 orang atau 20% dan menjawab Tidak sebanyak 0 orang atau 0%.
3. Dalam melaksanakan tugas, apakah Kepala desa Hapesong Lama, sudah sesuai dengan tugas dan fungsinya. dapat dilihat responden yang menjawab Ya sebanyak 8 orang atau 80%, Yang menjawab Kadang-kadang sebanyak 2 orang atau 20% dan menjawab Tidak sebanyak 0 orang atau 0%.
4. Peranan Kepala Desa Hapesong Lama terhadap pemberdayaan masyarakat, apakah sudah sesuai dengan peraturan yang berlaku; dapat dilihat responden yang menjawab Ya sebanyak 8 orang atau 80%, Yang menjawab Kadang-kadang sebanyak 2 orang atau 20% dan menjawab Tidak sebanyak 0 orang atau 0%.
5. Dalam pemberdayaan masyarakat, apakah kepala desa sudah berupaya sepenuhnya; dapat dilihat responden yang menjawab Ya sebanyak 8 orang atau 80%, Yang menjawab Kadang-kadang sebanyak 2 orang atau 20% dan menjawab Tidak sebanyak 0 orang atau 0%.
6. Dalam menghadapi kendala-kendala yang ada dalam pemberdayaan masyarakat, apakah Kepala desa Hapesong Lama berusaha secara optimal; dapat dilihat responden yang menjawab Ya sebanyak 7 orang atau 70%, Yang menjawab Kadang-kadang sebanyak 1 orang atau 20% dan menjawab Tidak sebanyak 0 orang atau 10%.
7. Dalam Pemberdayaan masyarakat, apakah Kepala Desa Hapesong Lama melakukan survey ke lapangan; dapat dilihat responden yang menjawab Ya sebanyak 7 orang atau 70%, Yang menjawab Kadang-kadang sebanyak 2 orang atau 20% dan menjawab Tidak sebanyak 1 orang atau 10%.
8. Dalam menerapkan suatu pemberdayaan masyarakat, apakah Kepala desa Hapesong Lama sering melaksanakan sosialisasi kepada masyarakat; dapat dilihat responden yang menjawab Ya sebanyak 8 orang atau 10%, Yang menjawab Kadang-kadang sebanyak 1 orang atau 10% dan menjawab Tidak sebanyak 1 orang atau 10%.
9. Dalam Pemberdayaan masyarakat desa Hapesong Lama, apakah Kepala desa Hapesong Lama berperan aktif dalam pembahasan; dapat dilihat responden yang menjawab Ya sebanyak 9 orang atau 90%, Yang menjawab Kadang-kadang sebanyak 1 orang atau 10% dan menjawab Tidak sebanyak 0 orang atau 0%.

Berdasarkan hasil angket yang dibagikan kepada responden, maka hasil rekapitulasi jawaban responden variabel X (Peranan Kepala Desa Hapesong Lama) adalah sebagai berikut :

Tabel

Rekapitulasi jawaban responden variabel X

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  |  |  |  |  | Bobot |  |  |
| NO |  | F |  |  |  |  | Score |
|  |  | A | B | C |
| Pertanyaan |  |  |  |  |  |  |  |
| 1 | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 |  |
|  |  |  |  |  |  |  |  |
| 1 | 8 | 2 | - | 24 | 4 | - | 28 |
|  |  |  |  |  |  |  |  |
| 2 | 8 | 2 | - | 24 | 4 | - | 28 |
|  |  |  |  |  |  |  |  |
| 3 | 8 | 2 | - | 24 | 4 | - | 28 |
|  |  |  |  |  |  |  |  |
| 4 | 8 | 2 | - | 24 | 4 | - | 28 |
|  |  |  |  |  |  |  |  |
| 5 | 7 | 2 | 1 | 21 | 4 | 1 | 26 |
|  |  |  |  |  |  |  |  |
| 6 | 7 | 2 | 1 | 21 | 4 | 1 | 26 |
|  |  |  |  |  |  |  |  |
| 7 | 9 | 1 | - | 27 | 2 | - | 29 |
|  |  |  |  |  |  |  |  |
| 8 | 6 | 2 | 2 | 18 | 4 | 2 | 24 |
|  |  |  |  |  |  |  |  |
| Jumlah |  |  |  | 183 | 30 | 4 | 217 |
|  |  |  |  |  |  |  |  |
| Prsentase |  |  |  | 84,33% | 13,83% | 1,84% | 100% |
|  |  |  |  |  |  |  |  |

Berdasarkan hasil angket di atas, dapat disimpulkan bahwa score responden yang menjawab Ya sebanyak 183 atau 84,33%, score yang menjawab Kadang-kadang sebanyak 30 atau 13,83%, dan score yang menjawab Tidak sebanyak 4 atau 1,84% Berdasarkan hasil angket yang dibagikan kepada responden, maka hasil rekapitulasi jawaban responden variabel Y (Pemberdayaan Mayarakat Desa Hapesong Lama) adalah sebagai berikut :

Tabel

Rekapitulasi jawaban responden variabel Y

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  | Bobot |  |  |
| NO |  |  |  | F |  |  |  |  |  |  | Score |
|  |  |  |  |  | A |  | B | C |
| Pertanyaan |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | 1 |  | 2 |  | 3 |  | 3 |  | 2 | 1 |  |
|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 1 |  | 9 |  | 1 |  | - |  | 27 |  | 2 | - | 29 |
|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 2 |  | 8 |  | 2 |  | - |  | 24 |  | 4 | - | 28 |
|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 3 |  | 7 |  | 3 |  | - |  | 21 |  | 6 | - | 27 |
|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 4 |  | 7 |  | 2 |  | 1 |  | 21 |  | 4 | 1 | 26 |
|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 5 |  | 8 |  | 2 |  | - |  | 24 |  | 4 | - | 28 |
|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 6 |  | 8 |  | 2 |  | - |  | 24 |  | 4 | - | 28 |
|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 7 |  | 5 |  | 2 |  | 3 |  | 15 |  | 4 | 3 | 22 |
|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 8 |  | 7 |  | 3 |  | - |  | 21 |  | 6 | - | 27 |
|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| Jumlah |  |  |  |  |  |  |  | 177 |  | 34 | 4 | 215 |
|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| Prsentase |  |  |  |  |  |  |  | 82,32% |  | 15,81% | 1,87% | 100% |
|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| Berdasarkan | hasil | angket | di | atas, dapat | disimpulkan bahwa score |

responden yang menjawab Ya sebanyak 177 atau 82,32%, score yangmenjawab Kadang-kadang sebanyak 34 atau 15,81%, dan score yang menjawab Tidak sebanyak 4 atau 1,87%. Berdasarkan hasil angket di atas, dapat disimpulkan bahwa score responden yang menjawab Ya sebanyak 360 atau 83,34% score yang menjawab Kadang-kadang sebanyak 64 atau 14,81%, dan score yang menjawab Tidak sebanyak 8 atau 1,85%. Berdasarkan hasil angket responden Variabel X dan Y, persentase responden yang menjawab Ya sebesar 83,34%, jadi interprestasi berdasarkan tingkat kualitas variabel penelitian berada di 76% - 100% atau berada pada kualitas baik, jadi pengujian hipotesa diterima.

**4.2 PEMBAHASAN**

Pembahasan adalah bagian dari karya ilmiah yang berisi hasil analisa penelitian dari data-data yang diperoleh semakin kuat pembahasan dari hasil penelitian, maka semakin dipercaya hasil-hasil penelitian itu. Pembahasan data secara explisit yang telah dianalisa tersebut mengarah kepada jawaban permasalahan atau pencapaian tujuan penelitian dalam pembahasan, sebaiknnya peneliti berani menggunakan kelebihan dari hasil penemuan, mengungkapkan penelitian itu di banding penemuannya dengan penemuannya yang biasa ditinjau dari segi kualitas keluasan faham pemahaman efektifitas dan efesiensi ekonomi dan sebagainya. .

Kepala desa merupakan pimpinan tertinggi di desa. Peranan kepala desa dalam Pemberdayaan masyarakat desa Hapesong Lama sangat besar, oleh karena itu kepala desa bertanggung jawab penuh atas roda pemerintahan yang ada di desa. Selain pemimpin dalam roda pemerintahan, kepala desa memiliki peranan penting dalam pemberdayaan yang ada di desa, mulai dari tahapan perencanaan, penyusunan, pembahasan tentang bagaimana cara memberdayakan masyarakat desa Hapesong Lama untuk menjadi masyarakat yang sejahtera di bidang Pembangunan maupun lainnya. Sebagaimana diatur dalam Pasal 14 ayat (1) PP Nomor 72 Tahun 2005 pembangunan desa menjadi tanggung jawab kepala desa dalam menyelenggarakan urusan pemerintahan, pembangunan, dan kemasyarakatan.

Pemberdayaan masyarakat di desa ini meliputi pembangunan fisik seperti perbaikan jalan, menyadarkan masyarakat agar mau menyediakan bahan bangunan untuk pembuatan wc/sepsiteng dan dana yang membangunnya dari pemerintahan, perbaikan sekolah dan pemberdayaan masyarakat non-fisik seperti perbaikan gizi ibu hamil dan balita serta pembinaan generasi muda

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

**5.1** **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, maka penulis membuat beberapa kesimpulan antara lain :

1. Ada Peranan Kepala Desa Hapesong Lama terhadap Pemberdayaan Masyarakat desa Hapesong Lama, hal ini terlihat dari rekapitulasi angket responden terhadap variabel X dan Y didapat jumlah bobot variabel untuk menjawab Ya sebesar 360 atau sebesar 83,34%, untuk jawaban Kadang-Kadang sebesar 64 atau sebesar 14,81%, dan untuk menjawab Tidak sebesar 8 atau 1,85%. Dari Angket Variabel X dan Y, perentase responden yang menjawab Ya 83,34%, Jadi interprestasi berdasarkan tingkat kualitas variabel penelitian berada di 76%-100% atau berada pada kualitas baik, jadi pengujian hipotesa diterima.
2. Peranan Kepala Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Haapesong Lama sangat besar dan peranannya dapat dilihat di beberapa tahapan program pemberdayaan masyarakat, dengan melalui proses perencanaan, tinjauan langsung kelapangan, penyusunan program pemberdayaan masyarakat, dan sampai ke proses pembahasan tentang program pemberdayaan masyarakat. Program-program yang dibuat Kepala desa yaitu baik program pembangunan fisik maupun non fisik.
3. Upaya–upaya Kepala Desa dalam Pemberdayakan masyarakat Desa Hapesong Lama Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan. Program pembinaan generasi muda yang ada di desa Hapesong Lama dengan memberikan penyuluhan pertanian bagi warga desa; Penyuluhan pertanian ini diberikan oleh Dinas Pertanian dan Holtikultura melalui Kelompok Tani yang ada di desa ini; Perbaikan gizi ibu hamil dan balita menjadi salah satu program utama kepala desa dalam memberdayakan masyarakat desa Hapesong Lama.
4. Kendala-kendala yang di hadapi Kepala desa dalam pemberdayaan masyarakat desa Hapesong Lama Kecamatan Batangtoru. Kurangnya koordinasi antar pegawai dan kepala dusun-dusunnya tentang keluhan dan apa yang terjadi di masyarakat. Dan kendalanya juga terkadang ada di masyarakatnya sendiri, terkadang masyarakat tersebut kurang setuju dengan apa yang akan dilaksanakan kepala desa untuk memberdayakan masyarakat. Adanya faktor politik yang mempengaruhi dalam pembahasan perencanaan program pemberdayaan desa Hapesong Lama Kecamatan Batangtoru.

**5.2 SARAN**

1. Seharusnya dalam proses Pemberdayaan Masyarakat desa Hapesong Lama Kecamatan Batangtoru Kepala desa beserta jajarannya agar lebih mengoptimalkan perannya secara aktif demi tercipta suatu program pemberdayaan yang sesuai apa yang dikeluhkan masyarakat, agar desa Hapesong Lama menjadi desa yang sejahtera baik dibidang perekonomian maupun di bidang pertanian.
2. Akan lebih baik lagi, Upaya-upaya yang dilakukan Kepala desa dalam pemberdayaan masyarakat desa Hapesong Lama Kecamatan Batangtoru adalah lebih memperbanyak koordinasi serta komunikasi kepada seluruh pegawai dan masyarakat tentang apa yang dikeluhkan masyarakat baik dibidang ekonomi, kesehatan, sosial dan politik, sehingga dalam proses Pemberdayaan masyarakat dapat dimaksimalkan dan terlaksana dengan baik dan tidak ada keluhan di masyarakat lagi.
3. Sebagai Kepala desa harus lebih bijak lagi menghadapi Kendala-kendala yang sering dihadapi dalam pemberdayaan masyarakat di desa Hapesong Lama, Kepala desa sebisa mungkin harus di atasi bersama-sama, sehingga program pemberdayaan masyarakat tidak terkendala.

 **DAFTAR PUSTAKA**

Ali Maksum, 2012, *Metodologi Penelitian, Penerbit : Unesa Universiti Perss,* Surabaya

Biddles dan Thomas, 2002*, Jenis-Jenis dan Peran Pendekatan Terhadap Masyarakat,* Penerbit : Universitas Gajah Mada, Yogyakarta

Friedman, 2002*. Aspek Dinamis Peranan, Bandung : Bina Pustaka*

Rahardjo Adisasmitha, 2006*. Pembangunan Pedesaan, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada*

Ridwan, 2004. *Metodologi Penellitian, Bandung : Alfabeta*

Rukminto Isbandi, Radi, 2002. *Perencanaan Partisipatoris Berbasis Aset,* Rineka Cipta, Jakarta

Robert, 2000*. Teori-Teori Peranan, Jakarta : Gramedia Pustaka*

Sarlito Sarwono, 2011. *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia, Jakarta : PT Bina Aksara*

Sugiono, 2010. *Metodologi Penelitian, Bandung : Alfabeta*

Suharto, 2006. *Pemberdayaan Masyarakat, Jakarta : Gramedis Pustaka*

Suharsimi Arikunto, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta : Rineka Cipta* Sumodhiningrat, 2004. *Pemberdayaan Masyarakat, Jakarta : Gramedis Pustaka*

Widjaja, 2003. *Peningkatan Peran dan Efisiensi, Jakarta : PT Gramedia Asri Media*

Wrihatnolo dan Dwidjowijoto, 2007*. Proses Pemberdayaan Masyarakat, Jakarta : Gramedia Pustaka*

KBBI, 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta : Balai Pustaka*

Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Desa

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah

Undang- Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa

: